

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *WINDOWS SHOPPING*
BERBANTUAN VIDEO ANIMASI**

Hikmah¹, Fatimah², Fatma Zuhra³

¹PGSD FKIP Universitas Almuslim

^{2,3}PGSD FKIP Universitas Almuslim

hikma7252@gmail.com, icut.unimus88@gmail.com, ³ fatma.zuhra34@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by students' low conceptual understanding, limited participation in the learning process, and low student responses in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject in Grade V at UPTD SD Negeri 4 Peusangan. The study aimed to determine the improvement of students' conceptual understanding, teacher and student activities, and student responses through the implementation of the Window Shopping learning model assisted by animated videos on the topic of the circulatory system. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fifth-grade students. Data were collected through tests, observations, questionnaires, interviews, and field notes. Data analysis was carried out by calculating the percentages of learning mastery, teacher and student activities, and student responses. The results showed that the implementation of the Window Shopping learning model assisted by animated videos improved students' conceptual understanding, as indicated by the increase in learning mastery from 66.7% in Cycle I to 88.9% in Cycle II. Teacher activity improved from the good category to the very good category, increasing from 76.3 to 96.3. Student activity also increased from 71.3 to 94.4, reaching the very good category. In addition, student responses to the learning process were highly positive, with 82.8% of students giving positive responses. Therefore, it can be concluded that the Window Shopping learning model assisted by animated videos is effective in improving students' conceptual understanding, learning activities, and responses in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: *Window Shopping, Animated Video, Conceptual Understanding.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa, kurang aktifnya proses pembelajaran, serta rendahnya respon siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 4 Peusangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa melalui penerapan model pembelajaran *Window Shopping*

berbantuan video animasi pada materi sistem peredaran darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* berbantuan video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 66,7% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, yaitu dari 76,3 menjadi 96,3. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 71,3 menjadi 94,4 dengan kategori sangat baik. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan persentase 82,8% siswa memberikan respon positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Window Shopping* berbantuan video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, aktivitas, dan respon siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Window Shopping*, video animasi, pemahaman konsep

A. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan proses belajar yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk perubahan positif pada diri seseorang seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan perlu dihadapi secara tepat dan cepat oleh seluruh pihak yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya

menuntun segala potensi dan kekuatan kodrati yang dimiliki anak agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sulistiyarati dkk., 2021).

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara

sadari telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik untuk memahami fenomena di sekitarnya. Melalui IPAS, peserta didik diajarkan untuk mengamati, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, eksploratif, dan kontekstual sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Rahmawati & Prasetyo, 2022).

Proses pembelajaran IPAS tidak hanya mementingkan hasil akhirnya saja. Namun mengarah pada proses yang dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam kelas. Jika model yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, pengajaran IPAS perlu diatur sesuai dengan kebutuhan, keterampilan, karakter,

dan disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah supaya siswa merasa tertarik untuk belajar. Peran guru telah berubah, tidak lagi menjadi peran utama tetapi hanya sebagai pengarah. Adanya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana diskusi kelompok yang menyenangkan dan siswa memperoleh pengalaman langsung (Ratnaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VI UPTD SD Negeri 4 Peusangan diketahui bahwa nilai pelajaran IPAS terutama pada materi sistem peredaran darah siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan guru. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal berdasarkan contoh-contoh yang diberikan guru. Siswa cenderung hanya menghafal konsep bukan memahami konsep, serta kurang keaktifan siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran siswa terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam setiap tahap pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan guru mengajar hanya mengacu pada materi yang ada, kurang dalam menggunakan media, sehingga siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran pada materi sistem peredaran darah. Permasalahan ini berdampak pada pemahaman konsep siswa yaitu hanya mencapai 56% (10 siswa) semester ganjil tahun 2025/2026. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai

ketuntasan masihi dibawah nilai KKTPi yaitu 70.i

Berdasarkan permasalahan di atas,i penulisi mencoba menerapkan pembelajaran Window Shopping dengan dibantu video animasi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.i Window Shopping merupakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok dengan berkeliling melihat hasil karya kelompok lain,i guna memperoleh pengalaman baru dan mampu meningkatkan daya ingati siswa karena siswa menemukan pengetahuan baru dengan melihat secara langsung (Ratnaningsih,i 2022).i Model pembelajaran Window Shopping ini menghasilkan pembelajaran dalam kelompok yang membangun kerjasama antara siswa secara aktif.i Selain itu,i program ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi tutor sebaya yang bertugas dalam menjelaskan kepada semua pengunjung yang melihat karya mereka.i Window Shopping adalah cara untuk mengevaluasi dan mengingatkan materi yang telah di pelajari oleh siswa.

Dalam implementasi model Window Shopping,i dapat dibantu dengan media yang relevan.i Penelitian Prasetyoi (2021)i menemukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Window Shopping mampu meningkatkan hasil belajar siswa ketika media yang digunakan mampu memvisualisasikan materi secara konkrit dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi aktif dalam kelompok.i model Window Shopping dapat dikembangkan lebih optimal dengan dukungan media pembelajaran yang relevan dan menarik.i Menurut para ahli,i penggunaan media yang

tepat dapat memperkuat pemahaman konsep,i memfasilitasi interaksi,i serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya,i 2022).

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film.i Husni (2021)i mengemukakan bahwa “Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lain yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan,sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu,i misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.

Hali ini sejalan dengan penelitian oleh Agistia (2023)i yang berjudul “analisis media berbasis video terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar”.i Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran contohnya pembelajaran IPAS dinilai layak dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta karakter kerja keras siswa.i Penerapan model pembelajaran Window Shopping pada materi konsepsi dasar IPA dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada siswa dan peningkatan hasil belajar serta menimbulkan sikap yang positif seperti,i percaya diri,i kemampuan interpersonal dan kerjasama kelompok.i

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut,i penting kiranya diangkat menjadi suatu penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsepsi Peserta Didik Kelas Vi UPTD SD Negeri 4i Peusangan pada Materi

Sistemi Peredaran Darah melalui Modeli Pembelajaran Window Shoppingi Berbantuani Videoi Animasi”.

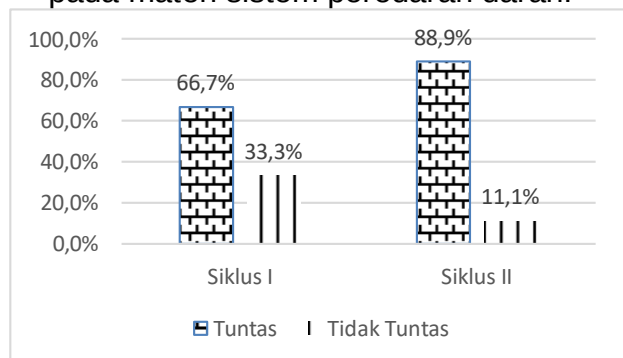
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui penerapan model Window Shopping pada materi Sistem Peredaran Darah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 4 Peusangan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 18 siswa. Lokasi penelitian dipilih karena siswa masih mengalami kesulitan memahami materi Sistem Peredaran Darah dan model Window Shopping belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Sumber data penelitian adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 4 Peusangan Tahun Pelajaran 2025/2026. Apabila tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% siswa tuntas. Data observasi dianalisis menggunakan persentase skor yang diperoleh terhadap skor maksimal. Data respons siswa dianalisis dengan menghitung jumlah skor angket dan hasil wawancara, kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Menyusun modul ajar, materi pembelajaran, LKPD, lembar observasi, pedoman wawancara, dan instrumen tes. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model Window Shopping pada materi Sistem Peredaran Darah sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.

Mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Menganalisis hasil tes, observasi, dan respons siswa untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 80\%$, serta minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Video Animasi pada materi sistem peredaran darah pada peserta didik V UPTD SD Negeri 4 Peusangan sudah membaik serta berdampak pada aktivitas belajar di dalam kelas. Model pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Video Animasi yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem peredaran darah.



Gambar 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, hasil tes Siklus I sebesar 66,7% tuntas meningkatkan pada Siklus II menjadi 88,9% dan ini mengalami peningkatan sebesar 22,2%. Model pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Video Animasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Model *window shopping* mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif (*active*

learning) dan kolaboratif. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan secara aktif mengeksplorasi, mendiskusikan, dan menyampaikan informasi dalam bentuk lisan kepada kelompok lain. Proses ini sangat efektif dalam melatih pemahaman karena memberikan ruang dan waktu kepada siswa untuk menyampaikan ide secara lisan, mengasah keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kepercayaan diri (Sahara & Satria, 2025)

Pada aktivitas guru, nilai pada Tindakan I Siklus I sebesar 76,3 tergolong kategori baik, kemudian meningkat pada Tindakan II Siklus I menjadi 79,4. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dilakukan refleksi. Pada Siklus II, peningkatan terjadi secara lebih signifikan, yaitu pada Tindakan I sebesar 91,9 dan meningkat kembali pada Tindakan II menjadi 96,3 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran secara efektif, baik dalam merancang kegiatan, memfasilitasi interaksi, maupun mengelola kelas.

Peningkatan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa kualitas aktivitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat secara optimal. Selain itu, penelitian terbaru oleh Suryani (2022) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui refleksi berkelanjutan dalam setiap siklus pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi

pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sementara itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten. Pada Tindakan I Siklus I sebesar 71,3 (kategori cukup), meningkat menjadi 75,6 pada Tindakan II Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam pembelajaran, meskipun belum optimal. Pada Siklus II, peningkatan terjadi secara signifikan, yaitu pada Tindakan I sebesar 88,8 dan meningkat kembali pada Tindakan II menjadi 94,4 (kategori sangat baik). Hal ini menandakan bahwa siswa semakin aktif, antusias, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Jean Piaget, siswa belajar secara optimal melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman belajar. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keaktifan siswa, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran berjalan efektif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, perbaikan berkelanjutan melalui siklus tindakan dan refleksi akan menghasilkan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tindakan dalam penelitian ini berhasil

meningkatkan aktivitas guru dan siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang menjawab "Ya" sebesar 82,8%, sedangkan yang menjawab "Tidak" hanya sebesar 17,2%. Tingginya persentase jawaban "Ya" menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa merasa pembelajaran yang diterapkan menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mel Silberman, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara langsung, baik secara fisik maupun mental, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian terbaru oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pembelajaran berkorelasi dengan meningkatnya minat belajar dan partisipasi aktif di kelas. Pembelajaran yang dirancang secara inovatif terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih antusias serta berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* Berbantuan Video

Animasi yang dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 4 Peusangan pada pokok bahasan sistem peredaran darah dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan model pembelajaran *Window Shopping* berbantuan video animasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi sistem peredaran darah di Kelas

V UPTD SD Negeri 4 Peusangan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari Siklus I sebesar 66,7% menjadi 88,9% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 22,2%. Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

- Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Window Shopping* berbantuan video animasi mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 76,3 pada Tindakan I Siklus I menjadi 96,3 pada Tindakan II Siklus II. Sementara itu, aktivitas siswa meningkat dari 71,3 pada Tindakan I Siklus I menjadi 94,4 pada Tindakan II Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan terarah.
- Respon siswa terhadap pembelajaran melalui model *Window Shopping* berbantuan video animasi menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 82,8% siswa memberikan respon positif ("Ya"), sedangkan 17,2% siswa memberikan respon negatif

("Tidak"). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran yang diterapkan menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia. (2023). Analisis media berbasis video terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Annury. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Husni. (2021). Pengembangan media video animasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 45–53.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo. (2021). Penerapan model pembelajaran Window Shopping untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 87–95.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–64.
- Rahmawati. (2022). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 9(1), 34–42.
- Ratnaningsih. (2022). Penerapan model Window Shopping dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 98–107.
- Rukminingsih. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahara, N., & Satria, R. (2025). Efektivitas model Window Shopping terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 15–25.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyaratih, S., dkk. (2021). Konsep pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 120–128.